

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil SMK Mambaul Ihsan

SMK Mambaul Ihsan didirikan pada tanggal 22 Februari 2013 yang dipelopori oleh Almarhum K. Ahmad Bahruddin Ihsan dan Ach. Hamidi S. S, Pd.I. yang didampingi langsung oleh Bpk. Syaiful Malik Selaku Pengawas Dinas Sumenep sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah Pertama di SMK Mambaul Ihsan, dan semua Administrasi yang berkaitan dengan sekolah tersebut dikerjakan oleh Ahmad Hefni dan Ali Nasif, sekolah tersebut ditempatkan di Jl. Sumber Bulu No.01 Cecek Prenduan Sumenep, sekolah ini memilih SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian diantaranya karena ingin memanfaatkan hasil bumi dari masyarakat sekitar.

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Mambaul Ihsan
- a) Bidang Studi Keahlian : Agribisnis dan Agroteknologi
- b) Program Studi Keahlian : Agribisnis Hasil Pertanian
- c) Kompetensi Keahlian : Agribisnis Pengolahan Hasil
Pertanian
2. NSS : 402052801007
3. NPSN : 69774735
4. Alamat : Jl. Sumber Bulu No. 01 Cecek
Prenduan

a) Kecamatan : Pragaan

b) Kabupaten : Sumenep

c) Propinsi : Jawa Timur

d) Tel.Fax,./HP : 081331345604

e) E-mail : smk.m.ihsan@gmail.com

f) Kode Pos : 69465

5. Status Sekolah : Swasta

6. Tahun Berdiri : 2013

7. SK Lembaga :

Nomor Izin Oprasional : 19.08/1825/02/XI/2020

Tgl. Izin Oprasional : 05 November 2020

8. Keapal Sekolah :

Nama : Muhammad Hasip, S.T.

No. KTP : 352910130480002

Alamat : Dsn. Pocang Ds. Cangkreg Kec.
Lenteng Kab. Sumenep

SK. Pengangkatan :

Nomor SK : 003/020/YAB.SK/VII/2017

Pendidikan : S1

No. Hp : 081703484604

9. Manajemen Sekolah :

10. Status Tanah : Hibah

11. Luas Tanah : 4. 444 cm

12. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

b. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Mencetak generasi yang Produktif, Kompetitif, Pencipta dan Pengabdian yang beriman istiqomah, menui ihsan dan berakhlakul karimah.

b) Misi

1. Menumbuhkan semangat pemahaman agama kepada seluruh siswa
2. Penanaman aqidah sebagai landasan berfikir dan berperilaku sehari-hari dalam upaya pembentukan karakter siswa
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Membekali siswa dengan ilmu penguasaan Agribisnis dan Teknologi dalam bidang Pertanian dan Berbasis Lingkungan
5. Mengoptimalkan kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan

c. Tata Tertib Siswa

a) Aturan Wajib

1. Setiap siswa wajib mengamalkan ajaran Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
2. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah.
3. Menjaga dan memelihara nama baik sekolah.

4. Berakhlak mulia,

d. Tempat Pembelajaran

Indor

2. Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Pendidikan karakter terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa sangatlah penting agar siswa dapat memutuskan sesuatu dengan baik, apalagi dalam kondisi disaat sedang marah, jika karkater dan emosional siswa sudah terbentuk dengan baik maka besar kemungkinan tidak akan terjadi pertengkaran terhadap sesama teman. Pernyataan lain juga disampaikan oleh siswa kelas XII tentang memotifasi diri sendiri jika harapannya tidak sesuai, dan pernyataan tersebut disampaikan oleh Nur Hayatina, berikut wawancaranya:

“Sedikit banyak saya masih dapat memotivasi diri saya jika saya mempunyai harapan, karena tidak semua apa yang kita harapkan harus kita miliki, dan disaat saya mempunyai banyak permasalahan dan ada orang yang memberikan motivasi maka dari motivasi tersebut kadang saya bisa mengambil keputusan dengan baik”.¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Moh. Zakariya, berikut wawancaranya:

“Jika saya mempunyai harapan maka saya harus mencapai harapan itu, dan banyaknya motivasi yang orang lain berikan saya dapat merasakan kepuasan yang sesuai dengan harapan”.²

¹ Nur Hayatina, (04 Maret 2022).

² Moh. Zakariya, (04 Maret 2022).

Pendapat yang lain tentang seberapa banyak teman juga disampaikan oleh Nur Hayatina,

“Saya disekolah mempunyai banyak teman tapi diluar sekolah hanya sedikit karena saya masih mondok, dan saat ada teman saya yang sedang kesusahan maka saya juga ikut perihatin dan saya berusaha membantunya semampu saya, dan hubungan saya dengan guru baik-baik saja”.³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Moh. Zakariya,

“Teman saya disekolah dan juga diluar sekolah bisa dikatakan banyak, dan disaat teman saya sedang kesakitan dan kesusahan maka saya akan membantunya, dan sebaliknya jika teman saya sedang senang maka saya akan ikut senang, tapi jika diantara teman saya ada yang tidak mempunyai rasa empati terhadap orang lain maka saya akan jauhi orang tersebut, karena saya tidak suka berteman dengan orang yang hanya memikirkan kebahagiaannya sendiri”.⁴

Pendapat yang lain tentang penerapan pendidikan karakter juga disampaikan oleh kepala sekolah SMK Mambaul Ihsan, yaitu Muhammad hasip:

“Dalam menerapkan pendidikan karakter kami sudah melakukan yang terbaik hanya saja guru yang mengajar disini banyak yang dari luar termasuk saya sendiri hingga kami hanya mempunyai sedikit waktu dengan siswa, dan siswa disini mempunyai tingkat tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, misalnya dalam hal belajar, ketika dihadapkan dengan pelajaran yang tidak ia sukai terkadang siswa kurang semangat mengikuti pelajaran tersebut, ada yang murung, sibuk sendiri, dan bahkan ada yang sering izin ke kamar mandi dan tidak kembali lagi. Banyak siswa yang seperti itu saya banyak menerima laporan tersebut dari guru dan juga wali kelas”.⁵

³ Nur Hayatina, (04 Maret 2022).

⁴ Moh. Zakariya, (04 Maret 2022).

⁵ Muhammad Hasip, (05 Maret 2022).

Peneliti memperkuat pendapat tersebut dengan hasil dokumentasi bersama kepala sekolah.



Gambar 4.1 Peneliti dengan Kepala Sekolah

Melihat dari hasil observasi dan wawancara sebenarnya guru yang dari luar atau yang dari dalam bukan sebuah alasan untuk membangun emosional siswa, karena siswa tidak memandang hal tersebut, akan tetapi yang dibutuhkan siswa adalah rasa kasih sayang dari guru, rasa perhatian dan juga kedisiplinannya. Jika hal tersebut sudah terpenuhi kemungkinan besar emosional siswa akan terbangun secara perlahan.

Dan terkadang kesemangat siswa juga dilihat dari seberapa bagaimana guru memberikan contoh terhadap siswanya tidak hanya sekedar merintah atau mengarahkan saja, karena dunia siswa sekarang sudah berbeda dengan dunia siswa yang dulu.

3. Penerapan Pendidikan karakter Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Penerapan pendidikan karakter terhadap siswa sangat penting agar siswa dapat membina emosionalnya dengan baik, dan juga siswa bisa memilih keputusan yang baik disaat dirinya sedang marah atau sedang dalam menghadapi permasalahan.

Mengenai hal tersebut kami melakukan wawancara dengan siswa kelas XII tentang apa yang dilakukan ketika sedang marah agar tidak terjadi pertengkaran terhadap sesama teman, yaitu Nur Hayatina, berikut wawancaranya:

“Dalam mengatasi permasalahan agar tidak terjadi sebuah pertengkaran saya lebih memilih diam dan menghindari dari lawan bicara”.⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas XI, yaitu Moh. Zakariya, berikut wawancaranya:

“Sabar dan diam adalah cara terbaik bagi saya untuk menghindari pertengkaran sesama teman”.⁷

Peneliti memperkuat pendapat tersebut dengan hasil dokumentasi hasil dari wawancara dengan siswa.



Gambar 4.2 Peneliti dengan siswa kelas XII

Seperti hasil pengamatan dari peneliti mereka orangnya memang pemalu dan lebih banyak diam, akan tetapi tidak seharusnya ketika mereka sedang marah harus diam atau menghindar, mereka harus bisa mencari jalan keluarnya.

⁶ Nur hayatina, (04 Maret 2022).

⁷ Moh. Zakariya, (04 maret 2022).

Menghindari pertengkaran saat sedang emosi memang sulit tapi apapun dan bagaimanapun kita harus bisa mengendalikannya, dan kita kita harus mampu menguasai dan mengevaluasi emosi pada diri kita sendiri.

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh siswa kelas XII, yaitu Nur Hayatina, berikut wawncaranya:

“Mengungkapkan perasaan yang pas saat sedang marah bagi saya sangatlah sulit karena disaat saya marah maka saya diam dan menghindar, jika lawan saya tetap memaksa maka saya akan lawan”.⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas XI, yaitu

Moh. Zakariya, berikut wawncaranya:

“Disaat saya sedang marah jika saya sudah tidak bisa mengontrol emosi maka bagaimanapun akan saya lawan, terkadang juga saya sering melawan ke guru yang hanya tau merintah tapi tidak bisa memberikan contoh”.⁹

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Waka. Kurikulum SMK, yaitu Rofiqi Junaidi, S. Kom. tentang ada tidaknya mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlak, dan penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan cara apa, dan apakah guru sudah memberikan contoh yang baik dalam membangun karakter siswa, berikut wawncaranya:

“Untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlaq itu bisa dikatakan sudah lebih dari cukup karena disini juga ingin menonjolkan kegiatan yang ada dipesantren, dan untuk mendidik karakter siswa kami hanya bisa memberikan mata pelajaran disaat kami mempunyai jam mengajar saja, karena kami tidak disini hanya punya sedikit waktu, karena mayoritas guru yang mengajar di SMK lebih banyak yang dari luar, jadi kami hanya mempunyai sedikit waktu bersama siswa. Dan kami juga sudah memberikan

⁸ Nur Hayatina, (04 Maret 2022).

⁹ Moh. Zakariya, (04 maret 2022).

contoh yang baik dalam mengembangkan karakter siswa meskipun contoh yang kami berikan itu tidak begitu banyak, karena bagaimanapun seorang guru itu harus bisa menjadi contoh atau tauladan bagi siswa”.¹⁰

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Mambaul Ihsan, yaitu Muhammad hasip, S.T., tentang penerapan pendidikan karakter, berikut wawancaranya:

“Dalam penerapan pendidikan karakter tentu saja kami sudah memberikan contoh yang baik, cuman kendalanya disini guru yang mengajar di SMK mayoritas dari luar semua hingga karakter dan emosional siswa kurang tercetak dengan baik”.¹¹

4. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Pentingnya kecerdasan emosional yaitu dapat mendorong seseorang untuk mencapai manfaat sehingga dapat mengubah pola pikir seseorang. Selain itu juga dapat mengantarkan seseorang untuk mengenal, mengakui dan menghargai diri sendiri dan orang lain agar dapat mengekspresikan energi, emosi, dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara tentang bagaimana cara mengenali emosi pada diri sendiri dengan siswa SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep kelas XII, Yaitu Nur Hayatina sebagai berikut:

“Menurut saya untuk mengenali emosi pada diri sendiri yaitu kita harus bisa mengontrol dan mengevaluasi emosi dengan baik agar

¹⁰ Rofiqi Junaidi, waka kurikulum SMK Mambaul Ihsan *Prenduan Sumenep*, wawancara langsung, (05 Maret 2022).

¹¹ Muhammad Hasip, kepala SMK Mambaul Ihsan *Prenduan Sumenep*, wawancara langsung, (05 Maret 2022).

tidak menimbulkan hal yang negatif terhadap diri sendiri dan juga orang lain”.¹²

Peneliti juga meminta pendapat dari siswa kelas XI tentang cara mengenali emosi pada diri sendiri, yaitu Moh. Zakariya berikut wawancaranya:

“Dengan cara diam dan menghindar dari orang lain merupakan cara untuk mengenal kondisi emosional kita, karena saya sendiri jika sedang emosi lebih memilih untuk menghindar dan diam agar tidak terjadi permasalahan yang lebih besar”.¹³

Dalam mengenali emosi pada diri sendiri maupun orang lain sangat penting, dan kita harus mampu mengatasi atau mengevaluasi diri kita dengan baik, karena setiap individu pasti pernah merasakan emosi pada dirinya, dan terkadang emosi terlihat begitu rumit dan membingungkan dan emosi merupakan suatu bagian dari proses perkembangan mental manusia.

Wawancara selanjutnya juga dijawab oleh siswa kelas XII tentang apa yang harus dilakukan saat mengambil keputusan, yaitu Nur Hayatina, berikut wawancaranya:

”Disaat saya mengambil keputusan tidak usah berfikir panjang lebar dan saya juga tidak memikirkan ini keputusan yang tepat atau bukan, karena saya paling malas memperpanjang pembahasan”.¹⁴

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh siswa kelas XI, yaitu Moh. Zakariya, berikut wawancaranya:

¹² Nur Hayatina, siswa SMK Mambaul Ihsan *Prenduan Sumenep, Wawancara Langsung*. (04 Maret 2022).

¹³ Moh. Zakariya, siswa SMK Mambaul Ihsan *Prenduan Sumenep, Wawancara Langsung* (04Maret 2022).

¹⁴ Nur Hayatina, (04 Maret 2022).

“Saya lebih memilih untuk menyendiri dan mencari tempat yang sepi, karena saya tidak bisa memutuskan segala hal disaat banyak orang, bahkan terkadang disaat saya sedang emosi tidak berfikir panjang apapun yang ada didepan saya akan saya jadikan pelampiasan”.¹⁵

Hasil dari penelitian tersebut diperkuat dengan dokumentasi.



Gambar 4.3 Peneliti dengan siswa kelas XI

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa siswa yang dipanggil belum bisa mengelola emosinya dan belum bisa mengambil keputusan dengan baik ketika sedang marah atau mengahdapi permasalahan. Dari hasil wawancara tersebut saya dapat menyimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan baik masalah yang sedang kita hadapi itu rumit atau tidak jangan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, karena saat kita memutuskan segala permasalahan dengan tergesa-gesa maka kemungkinan besar keputusan yang kita ambil tidak akan sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka dari itu fikirkan terlebih dahulu dengan matang saat kita ingin mengambil keputusan.

B. Temuan Penelitian

1. Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

¹⁵ Moh. Zakariya, (04 Maret 2022).

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang baik, dan pendidikan karakter juga sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar siswa mampu berfikir lebih baik dalam menghadapi permasalahan, maka dari itu saya berharap kepada semua tenaga pendidik untuk lebih efisien dan bersedia untuk meluangkan waktu lebih banyak lagi dalam membentuk karakter siswanya.

2. Penerapan Pendidikan karakter Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Penerapan pendidikan karakter sangatlah penting karena perkembangan kecerdasan emosional siswa juga diukur dengan seberapa maksimal guru menerapkan atau mendidik terhadap karakter siswanya.

Selain itu pendidikan karakter juga sangat berpengaruh terhadap emosional siswa, karena disaat siswa menghadapi mata pelajaran dan permasalahan yang dianggap sulit maka yang dapat mengukur baik dan tidak keputusan yang diambil yaitu seberapa matang pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru, jika guru kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter maka siswa akan sulit memiliki keputusan yang sangat baik jika berhadapan dengan masalah yang rumit.

Penerapan pendidikan karakter tidak hanya dengan mata pelajaran akan tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat mengembangkan emosional siswa, dan penerapan tersebut membutuhkan ketelatenan karena tidak semua siswa mudah menanggapi penerapan tersebut.

3. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Kondisi kecerdasan emosional siswa di SMK Mambaul Ihsan kurang baik, yaitu siswa tidak dapat mengontrol atau mengevaluasi emosinya dengan baik, sehingga ketika mereka menghadapi permasalahan yang rentan membuat mereka emosi maka mereka tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Dan juga siswa masih belum bisa mengambil keputusan dengan baik.

Kondisi kecerdasan emosional siswa sangat menghambat dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa, dan memberikan masukan, dorongan, semangat, motifasi, atau solusi sekiranya perlu untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, dan juga guru harus menggali informasi terkait kebutuhan mereka dalam proses pendidikan agar guru tau dimana letak kekurangan dan tau apa yang harus dilakukan. Melalui pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa guru dapat berperan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, maksudnya adalah tak selamanya guru dapat berperan sbagai pendidik atau fasilitator. Adakalanya guru berperan sebagai motifator bagi siswanya.

Dalam proses mencerdaskan kecerdasan emosional siswa tidak cukup dilakukan saat didalam kelas saja atau disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi saat diluar kelas juga perlu dilakukannya. Dengan kecerdasan emosional yang baik dan tata kelola emosional yang stabil. Maka sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa akan menunjukkan perilaku yang baik pula.

C. Pembahasan

1. Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambau Ihsan

Pentingnya seorang pendidik menanamkan pendidikan karakter sejak dini agar siswa mampu mengenal emosinya sendiri dan juga orang lain dan mampu mengetahui apa yang harus dilakukan saat menghadapi persoalan yang dianggapnya rumit. Jika karakter dan emosional siswa sudah dibina dengan baik maka siswa akan mampu menangani perasaannya agar terungkap dengan pas. Maka dari itu seorang guru harus bisa meluangkan waktu lebih maksimal lagi dalam mengembangkan emosional siswa.

Pendidikan sangatlah penting karena harapan suatu bangsa terletak pada baiknya pendidikan dimasa muda, karena pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman lainnya.

Sekolah merupakan tempat yang kondusif dan lebih baik dibandingkan dengan tempat-tempat yang lainnya untuk proses belajar mengajar, dan pendidikan karakter merupakan tugas utama seorang

guru untuk didahulukan dalam peningkatannya dibandingkan meningkatkan pengetahuan dan keahlian lainnya. Karena jika pendidikan karakter yang diterapkan sudah baik maka perkembangan emosional siswa juga akan baik.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Penerapan pendidikan karakter terhadap siswa sangat penting agar siswa mampu mengelola emosinya dan memilih keputusan dengan baik disaat dirinya sedang marah. Karena pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan.

Penerapan pendidikan karakter juga dapat mengembangkan potensi peserta didik lebih baik dan dapat memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, dan juga dapat mengembangkan perilaku terpuji, dan juga dapat menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukanlah isu baru dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter memiliki sasaran yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku siswa. Terutama untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dimasa yang akan mendatang. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dan simultan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter yang positif. Selain itu setiap orang perlu memiliki karakter mulia agar dapat

berfungsi secara penuh sebagai manusia yang memiliki martabat jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya.

3. Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Mambaul Ihsan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMK Mambaul Ihsan sangat rendah, setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, waka kurikulum dan kepala sekolah.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, selain itu juga kecerdasan emosional dimanfaatkan dalam mengatur emosi untuk membantu pikiran dan mengarahkan emosi setiap siswa seperti marah, senang, malu dan lain sebagainya.¹⁶

Dalam sebuah sekolah guru mempunyai peran penting antara lain mendidik, memfasilitasi, memotivasi dan sebagainya, jika berkaitan dengan upaya mencerdaskan kemampuan emosional ketiganya dapat diterapkan tergantung dari bagaimana guru mengemasnya, dan yang lebih penting seorang guru itu harus sering memotivasi siswanya karena hal tersebut sangatlah mudah dilakukan dimana saja.

Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan pemahaman terhadap siswa, sehingga akan muncul pada fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa

¹⁶ Johan E, Prawitasari, *Kecerdasan Emosi* (Buletin Psikologi, 1998), 24.

feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi itu merupakan respon dari stimulus yang diberikan yang berupa tujuan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktifitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di SMK Mambaul Ihsan ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang emosi kepada siswa. Diantaranya lingkungan tempat mereka bergaul mereka menganggap semua pertemanan baik tidak memikirkan dampaknya, media masa juga dapat mempengaruhi pemikiran, tindakan bahkan emosi mereka. Disinilah merupakan tantangan guru untuk mengupayakan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosi. Pertama, Faktor internal adalah faktor yang memang datang dari diri siswa sendiri. Kedua, Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya, misalnya orang tua, guru, lingkungan sekitar.

Solusi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa
Jika ingin menyelesaikan sebuah permasalahan paling tidak memahami apa sebenarnya pokok permasalahan tersebut, dalam menuntaskan hambatan mencerdaskan kemampuan emosional siswa itu ada dua sebab faktor internal dan eksternal.

Faktor internal biasanya didapatkan didalam sekolah, baik dari pihak guru, teman, program sekolah, dan fasilitas yang mendukung kepada siswa. Sedangkan faktor eksternal bisa didapatkan oleh motivasi orang tua siswa secara individual, lingkungan sekitar. Memang evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada siswa bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini menjadi suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru.¹⁷ Evaluasi ini memang merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian perilaku berkarakter dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak didik.

¹⁷ Darma kusuma, DKK, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 420